

KR RADIO
107.2 FM

Rabu, 13 Oktober 2021

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafic: Arko

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH			A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176		51	30	58	34
PMI Sleman	(0274) 869909		15	12	14	15
PMI Bantul	(0274) 2810022		3	3	3	3
PMI Kulonprogo	(0274) 773244		7	5	28	9
PMI Gunungkidul	(0274) 394500		18	18	16	10

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Rabu, 13 Oktober 2021

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Umbulharjo	Kantor GKN Kusumanegara	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



Sandiaga Uno saat meresmikan aplikasi Mbak Dewi.

PANGGUNG

MAWAR DE JONGH RILIS 'PERNAH SALAH' Banyak Tantangan Nada Tinggi

PENYANYI dan aktris cantik Mawar de Jongh merilis lagu berjudul 'Pernah Salah'. Namun ia mengaku mengalami banyak tantangan terlebih untuk nada tinggi.

Dalam siaran persnya, Selasa (12/10), disebutkan bahwa lagu Pernah Salah diciptakan oleh Alam Urbach dengan balutan strings, piano, dan gitar yang enak didengar serta powerful. Lagu ini bercerita tentang penyesalan seseorang setelah hubungannya dengan sang kekasih berakhir.

Kini, di saat keduanya sudah dewasa dan ego tak lagi merajai banyak hal, sosok tersebut sadar bahwa ia masih mencintai sang mantan kekasih dan telah membuat keputusan yang salah.

Mawar mengatakan, proses rekaman lagu Pernah Salah bisa



Mawar de Jongh

ditan yang dihadapi adalah banyak nada tinggi.

"Ada banyak bagian yang nadanya tinggi di mana aku harus melakukan belting (high chest voice). Namun, karena bantuan tim yang hadir ketika rekaman, semua berjalan lancar," ujarnya.

Pelantun 'Lebih Dari Ego' ini berharap para Mawaries atau sebutan untuk penggemar Mawar dapat menikmati lagu barunya. Sebab menurutnya, lirik lagu 'Pernah Salah' sangat dekat dengan pengalaman semua orang.

"Semoga Mawaries dan teman-teman lainnya senang dengan kehadiran 'Pernah Salah'. Juga, semoga kalian semua bisa relate dengan lagu yang liriknya, suasananya, dan aransementanya spesial ini," ujar gadis kelahiran 26 September 2001 itu.

Sementara itu, Simhala Avadana yang akrab disapa Mhala selaku A&R Trinity Optima Production menyebutkan bahwa 'Pernah Salah' adalah lagu yang enak untuk didengarkan, tapi tidak semua orang bisa menyanyikannya.

Saat mendengar 'Pernah Salah' untuk pertama kalinya, Mhala langsung merasa lagu tersebut cocok untuk Mawar. Ia ingin menantang pelantun 'Sedang Sayang Sayangnya' tersebut untuk menyanyikan lagu yang tingkat kesulitannya berbeda dari beberapa lagu sebelumnya.

"Saat rekaman, ternyata apa yang dilakukan dan diberikan Mawar melampaui ekspektasi saya. Ia berhasil seratus persen. Prosesnya seru karena di beberapa bagian refrain, saya minta dia explore kemampuan belting-nya," kata Mhala. (Cdr)-f

BANTU BENTUK PERLINDUNGAN MAKSIMAL

Pemda DIY Kejar Vaksinasi Covid-19 Dosis Lengkap

YOGYA (KR) - Cakupan vaksinasi Covid-19 di DIY dosis pertama telah mencapai 86,56 persen dan dosis dua 57,14 persen pada 11 Oktober 2021. Pemda DIY tengah berupaya mempercepat pelaksanaan vaksinasi khususnya pada kelompok sasaran lanjut usia (lansia) dan remaja serta cakupan vaksinasi dosis dua saat ini.

Kepala Bagian Humas Biro Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY Ditya Nanaryo Aji mengatakan cakupan data pelaksanaan vaksinasi Covid-19 terus bergerak di DIY seiring percepatan vaksinasi agar segera mencapai herd immunity dengan target total sasaran 2.879.699 orang. Berbagai upaya percepatan vaksinasi tetap dilakukan seperti vaksinasi massal, vaksinasi keliling hingga jemput bola untuk mempercepat penurunan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DIY dari level 3 ke level 2. "Pencapaian cakupan

vaksinasi Covid-19 di DIY yang semakin mendekati target sasaran ini berkat upaya percepatan vaksinasi dengan berbagai cara dan sinergi berbagai pihak guna mewujudkan kekebalan komunal serta menurunkan level PPKM di DIY. Penting untuk mendapatkan vaksin Covid-19 dosis lengkap, hal ini membantu membentuk perlindungan yang maksimal terhadap varian-varian virus Korona, termasuk Delta," paparnya di Yogyakarta, Selasa (12/11).

Ditya menyampaikan cakupan vaksinasi Covid-19 di DIY untuk vaksin pertama 2.492.597 orang atau

86,56 persen dan vaksin dosis kedua 1.645.487 orang atau 57,14 persen pada Senin (11/10). Sedangkan capaian cakupan vaksin dosis ketiga tenaga kesehatan (nakes) di DIY 29.177 nakes atau 86,33 persen dari total sasaran 33.799 nakes berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY di waktu yang sama.

"Cakupan pelaksanaan vaksinasi jika dilihat per wilayah kabupaten/Kota se-DIY maka persentase tertinggi dicapai Kota Yogyakarta yang telah mencapai lebih dari 100 persen untuk dosis pertama. Disusul Sleman sebesar 81 persen,

Kulonprogo sebesar 76,75 persen, Bantul sebesar 70,02 persen dan Gunungkidul sebesar 69 persen. Sementara berdasarkan kelompok sasaran untuk dosis pertama yaitu pelayanan publik 238,76 persen, nakes 148,46 persen, umum 72,47 persen, lanjut usia (lansia) 65,53 persen dan remaja 26,30 persen," terangnya.

Ditambahkan, cakupan vaksinasi DIY dosis dua dilihat dari kelompok sasaran yaitu pelayanan publik 203,74 persen, nakes 140,17 persen, lansia 47,67 persen, umum 35,94 persen dan remaja 22,51 persen. Penerima vaksin dosis pertama di Sentra Vaksinasi Dinkes DIY segera melakukan vaksinasi dosis kedua sesuai jadwal dan jam layanan mulai 1 - 29 Oktober 2021. Sementara itu Menteri

Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate mengatakan jumlah orang yang sudah mendapatkan dosis pertama vaksin Covid-19 di Indonesia telah mencapai 100 juta orang. Sementara itu, 57,5 juta di antaranya sudah memperoleh vaksinasi dosis lengkap.

Vaksinasi dosis pertama terhadap 100 juta orang itu berhasil dicapai dalam kurun waktu 10 bulan sejak penyuntikan perdana vaksin Covid-19 kepada Presiden Joko Widodo pada 13 Januari 2021.

"Capaian ini merupakan buah dari kerja sama semua pihak, termasuk seluruh masyarakat Indonesia. Dan pemerintah mengapresiasi seluruh pihak yang bekerja keras menyukseskan program vaksinasi ini," ucapnya. (Ira/Ret) -f

HASIL KOLABORASI ADBIMAS UAJY DAN UKRIM Sandiaga Uno Apresiasi Aplikasi 'Mbak Dewi'

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 berdampak langsung terhadap sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu upaya pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata yaitu melalui Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021. Keberadaan desa wisata itu diharapkan dapat menjadi simbol kebangkitan ekonomi nasional di masa pandemi Covid-19.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno melakukan kunjungan ke Desa Wisata Tinalah, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo Senin (11/10). Kunjungan itu dilaksanakan dalam rangka penilaian 50 besar Desa Wisata 'Indonesia Bangkit' Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Desa Wisata Tinalah masuk dalam daftar 50 besar Desa Wisata 'Indonesia Bangkit' ADWI 2021.

Dalam acara ini, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno juga meresmikan aplikasi Mbak Dewi. Sandiaga Uno menyambut baik dan mengapresiasi aplikasi Mbak Dewi.

"Wah, ini aplikasi Mbak Dewi berbasis AI ya? Bagus, saya sudah dengar tentang ini. Saya resmikan dengan tanda tangan. Selamat dan sukses buat Dewi Tinalah," tegas Sandiaga Uno.

Aplikasi Mbak Dewi merupakan produk kolaborasi pengurus Desa Wisata Tinalah dengan Tim Pengabdian Masyarakat (Abdimas) Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) dengan Universitas Kristen Immanuel (UKRIM). Tim itu diketuai oleh Dr Desideria Cempaka Wijaya Murti MA sebagai ahli di Bidang Komunikasi Pariwisata UAJY. Anggota terdiri dari Dr Victoria Sundari Handoko, MSi ahli di Bidang Sosiologi Pariwisata UAJY dan Antonius Bima Murti Wijaya, MT ahli IT UKRIM.

Anggota Tim Abdimas UAJY Victoria Sundari Handoko menyatakan, digitalisasi desa wisata menjadi salah satu terobosan yang mampu membangkitkan pariwisata yang terpuruk selama pandemi Covid-19, sekaligus mendukung upaya pariwisata berkelanjutan. (Ria)-f

Turun Level, Ikuti Tanggung Jawab

YOGYA (KR) - Ketua DPRD DIY Nuryadi meminta kepada seluruh masyarakat untuk tetap patuh terhadap protokol kesehatan (prokes). Meski saat ini Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DIY sudah turun ke level 3. "Kita semua berharap ekonomi DIY segera pulih. Dengan turunnnya level ini, jangan terus membuat kita menjadi lengah. Abai dengan prokes," katanya, Selasa (12/10).

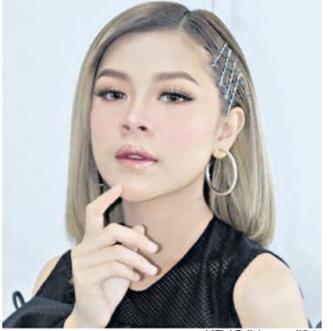
Penurunan level PPKM ini harus dimaknai dengan hati-hati. Artinya, peluang untuk berkegiatan lebih leluasa. Namun tetap saja harus memperhatikan agar tidak terjadi kerumunan dan yang lain. Misal ada kegiatan yang harus mendatangkan banyak orang ya disesuaikan. Baik dari jumlah maupun durasi.

Jika ada pendatang di keluarga maupun tetangga harus selalu diingatkan untuk tetap patuh dengan prokes. Jadi tetap harus bertanggung jawab. Terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Apalagi saat ini sudah ada imbauan agar seluruh daerah waspada terhadap kemungkinan muncul gelombang ketiga ketika akhir tahun nanti. Apalagi di Jogja ketika ada libur panjang, ada penambahan kasus yang cukup banyak. "Untuk itu butuh kehati-hatian dari kita semua. Jika ada saudara kita mau datang, pastikan dalam keadaan sehat, jangan sampai membawa virus," urainya. (Awh)-f

MELI LIDA Baru 17 Tahun, Belum Mikir Nikah

"Semoga hal-hal yang belum tercapai sekarang, bisa tercapai di tahun depan. Yang Meli pengin semoga bisa segera mengumrahkan Mamah sama Bapak. Dan, mudah-mudahan bisa sama Meli juga," harapnya.



Meli Lida Nuryani

KALIMAT itu begitu lancar diungkap Meli Nuryani yang kini dikenal Meli Lida ketika ditanya apa harapan di masa depan dan cita-cita yang belum tercapai saat ini. Bagi dara 17 tahun yang memenangi kontes Liga Dangdut (Lida) 2020 bisa membuat kedua orang tuanya hidup lebih sejahtera adalah sesuatu banget. Karena itu pelbagai tawaran kerja yang seakan membanjir, adalah perubahan yang tidak diduga.

Mungkin, ujaninya pada Semangat Senin Indosiar (11/10) sekarang Meli dikenal. Dan perubahan nyata yang diakui adalah dari sisi perekonomian. "Alhamdulillah sekarang Meli sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarga yang membahagiakan orangtua. Pastinya banyak banget perubahan yang Meli rasakan sampai sekarang apalagi Indosiar memberi banyak peluang," ungkap pedangdut kelahiran Cianjur 24 April 2004 tersebut.

Anak pasangan Ade dan Wasidah ini terbiasa sederhana. Ayahnya seorang petani dan ibu rumah tangga. Tinggal di rumah panggung dari kayu di Desa Sukumulya Cianjur membuat Meli terbiasa membantu orangtua di sawah bahkan ketika sedang pulang ke rumah. Mengingat setelah SMP ia harus berpisah dengan keluarga, demi pendidikan SMA. "Meli bersyukur banget selain nyanyi juga dipercaya Indosiar sebagai host pagi di Indosiar. Juga diajak main FTV," ujarnya. Semua perubahan itu diakui Juara Lida 2020 yang bergabung dalam

Byoode ini sangat tidak terduga. Pelbagai job nyanyi, diajak main FTV, kini dipercaya sebagai host infotainment Kiss Pagi. Ini bener-bener, ujaninya, hal baru sehingga harus banyak belajar. Karena di infotainment menurutnya ia tidak hanya harus banyak tahu gosip. Namun juga harus belajar intonasi dalam membawakan narasi bahkan juga gestur tubuh.

Menjadi terkenal, banyak penggemar adalah hal lain yang juga diakui sebagai hal baru. Namun Meli mengaku tidak merasa terganggu ketika di ruang publik kemudian dikerumuni banyak orang dan lainnya. Dalam benak saya, ujaninya sembari tersenyum, begini ya rasanya menjadi artis yang ketika kecil saya bayangkan. Hanya yang paling sedih ketika pulang ke kampung, tidak sempat berkumpul keluarga karena banyak yang datang. Dan ini, ujaninya, tidak boleh ditolak.

Setelah terkenal dan duitnya banyak, apakah sudah terpikir untuk segera menikah sebagaimana sekarang trend artis menikah muda? Sontak Meli setengah berteriak berkata: "Tidak. Aku baru 17. Belum mikir nikah. Masih akan fokus karir dan bahagiakan orang tua". (Fsy)-f

Ahat Luncurkan Mini Album 'Hari'

GRUP band baru asal Yogyakarta yang menamakan dirinya Ahat belum lama ini meluncurkan mini album bertajuk 'Hari'. Album tersebut berisikan empat track lagu yang diharapkan dapat memberi warna musik Indonesia di tengah pandemi ini.

"Semoga yang kami hadirkan ini dapat memberikan kesejukan di kancak musik Yogyakarta khususnya di saat semua masih berkatut dengan pandemi," kata Ardi, sang gitaris Ahat, Senin (11/10).

Dikatakan Ardi, lagu-lagu di mini album ini secara langsung sudah ditampilkan di depan pendukung mereka dalam sebuah acara internal pada awal bulan

ini. Ia menyebut sambutan-luar biasa, apalagi sudah lebih setahun belum ada pentas musik langsung.

Perihal nama Ahat, lanjut Ardi, diambil dari nama depan masing-masing personel. Selain Ardi di posisi gitar, ada pula Husnan yang menjadi penggebug drum sekaligus perkusi. Pada posisi bassis ada Adji serta Agung memegang biola. Terakhir ada Togi yang bertugas menjadi vokalis sekaligus pemetik gitar akustik. "Ahat yang berdiri tahun 2021 sepakat memilih tema kehidupan beserta pencarian jati diri," sambungnya.

Menurut Ardi, belum lama ini Ahat juga sudah merilis video klip 'Siapakah'. Produksi ini sudah bisa di-



Punggawa Ahat Band.

nikmati di kanal Youtube mereka. Selain itu digital musik dirilis 17 September 2021 dan rilisan fisiknya pada 18 September 2021.

Lagu 'Siapakah' yang terdapat dalam mini album menjadi pembuka di dalam track rilisan fisik dan digital. Lagu itu berisikan tentang pencarian seseorang di dalam hidup, baik teman

ataupun pasangan hidup. Beberapa waktu ke depan, Ahat mempersiapkan full album beserta pembuatan seluruh klip di mini albumnya. Untuk distribusi rilisan fisik, ada di lokal store, seperti Yogyakarta, Semarang, Malang, Jakarta, Bandung, Malang, Solo, Klaten dan Purwokerto. (Feb)-f